

## **PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 5 SDN 19 BANDA ACEH**

Raudhatul Ismi<sup>1</sup>, Regina Rahmi<sup>2</sup>, Raziska Ibrahimi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[raudhatulismi19@gmail.com](mailto:raudhatulismi19@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the IPAS subject for fifth-grade students at SDN 19 Banda Aceh. The background of this study is based on the low learning outcomes of students caused by teacher-centered learning methods, resulting in low student participation and engagement in the learning process. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Design. The population as well as the sample consisted of all 30 fifth-grade students of SDN 19 Banda Aceh. Data were collected through tests, namely pretest and posttest. The data were analyzed using normality test, N-Gain test, and hypothesis testing (paired sample t-test). The results showed that the data were normally distributed based on the Shapiro-Wilk test, with a significance value of 0.075 for the pretest and 0.082 for the posttest ( $>0.05$ ). The N-Gain test result indicated an average score of 0.5474, which falls into the medium category, showing an improvement in students' learning outcomes. Furthermore, the hypothesis test showed a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ), indicating a significant difference between pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model has a significant effect on improving students' learning outcomes in the IPAS subject for fifth-grade students at SDN 19 Banda Aceh*

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning outcomes, IPAS, elementary school.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 19 Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,075 dan posttest sebesar 0,082 ( $>0,05$ ). Hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,5474 yang termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 19 Banda Aceh

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup yang mumpuni. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun demikian, pencapaian tujuan tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan setiap manusia, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi individu terhadap lingkungannya. Pendidikan

merupakan alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik dan bertujuan untuk mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia akan meningkat. Tiga pusat pendidikan antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah (Regina Rahmi dkk, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan kemampuan dasar siswa. Pendidikan sekolah dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung aktif, ingin tahu, dan senang belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran yang efektif di sekolah dasar hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga

mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami lingkungan sekitar. IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep ilmu alam dan ilmu sosial, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara manusia dan lingkungannya secara menyeluruh. Menurut Nurdiana Sari dan Faizin (2023), pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah melalui pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak cukup hanya disampaikan melalui metode ceramah, tetapi perlu didukung dengan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya di sekolah dasar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan

penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses belajar. Menurut Hotimah (2020), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui proses penyelidikan. Melalui model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan solusi, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar langsung.

Menurut Aryani (2020) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang nyata, dimana siswa melakukan diskusi yang dapat membantu dalam proses penyelidikan. Sehingga pengetahuan siswa benar-benar diserap dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Model *Problem Based*

*Learning* mempunyai ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah yang diberikan memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan memberikan solusi.

Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes (Emelia, Waka, 2021: 1-2).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 19 Banda Aceh pada tanggal 17 Juni 2025, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V masih belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta rendahnya

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga tergolong rendah, di mana sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan metode ceramah yang masih dominan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang diterapkan secara terus-menerus menyebabkan pembelajaran berlangsung satu arah, sehingga siswa hanya sedikit kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Akibatnya, siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis dan mandiri dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga belum secara maksimal menerapkan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang kurang bervariasi membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi dan minat

belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Siswa cenderung cepat merasa bosan, kurang fokus, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya, pembelajaran di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, menalar, maupun mengomunikasikan. Pembelajaran yang efektif seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh. Model

pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu solusi yang penting untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di kelas V.

*Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan di kelas V SDN 19 Banda Aceh. Pertama, model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun solusi bersama teman-temannya. Siswa tidak hanya sekadar menerima materi dari guru, tetapi juga belajar secara mandiri dan berkelompok. Kedua, model ini dapat meningkatkan kerja sama siswa karena pembelajaran berbasis masalah umumnya dilakukan dalam kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa harus berkomunikasi, berdiskusi, dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah yang

dihadapi. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai pendapat orang lain, akan semakin terasah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis (*paired sample t-test*).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan modul ajar di kelas V dengan menggunakan tes awal dan akhir. Skor awal didapatkan dari *pretest*, sedangkan skor akhir didapatkan dari *posttest*. Hasil penelitian pra-eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Analisis Deskripsi Data Penelitian**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data hasil penelitian, meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan informasi statistik lainnya. Deskripsi data yang disajikan berikut merupakan gambaran kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi Sistem Pernapasan. Data *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis *proble based learning*. Adapun data yang dianalisis berasal dari siswa kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh.

### **Hasil Tes**

Hasil tes yang diperoleh terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa menerima perlakuan pembelajaran dengan pendekatan tersebut. untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik.

Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui sejauh mana peningkatan atau perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik**

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dan apabila pengambilan keputusan  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji shapiro-wilk karena sampel penelitian kurang dari 50. Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality**

|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| prestets | .178                            | 30 | .017 | .937         | 30 | .075 |

|                                       |      |    |      |      |    |      |
|---------------------------------------|------|----|------|------|----|------|
| postets                               | .168 | 30 | .030 | .938 | 30 | .082 |
| a. Lilliefors Significance Correction |      |    |      |      |    |      |

Berdasarkan pada tabel diatas uji Tests of Normality Shapiro-Wilk yang dilakukan terhadap data *Pretest-Posttest*. Semua data diperoleh nilai  $> 0,05$  nilai yang diperoleh pada hasil Pretest nilai sig  $0,075 > 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan hasil

| NO        | Nama Siswa | Nilai    |           |
|-----------|------------|----------|-----------|
|           |            | Pre test | Post test |
| 1         | AN         | 30       | 80        |
| 2         | AB         | 60       | 80        |
| 3         | AN         | 60       | 80        |
| 4         | AQW        | 50       | 90        |
| 5         | AAF        | 50       | 70        |
| 6         | AS         | 70       | 50        |
| 7         | FAA        | 40       | 80        |
| 8         | FA         | 40       | 70        |
| 9         | FSS        | 20       | 100       |
| 10        | FA         | 50       | 80        |
| 11        | HM         | 20       | 60        |
| 12        | KAZ        | 20       | 70        |
| 13        | KA         | 30       | 80        |
| 14        | KH         | 30       | 80        |
| 15        | MNA        | 60       | 70        |
| 16        | MJ         | 60       | 90        |
| 17        | MB         | 20       | 70        |
| 18        | MH         | 10       | 60        |
| 19        | MR         | 40       | 80        |
| 20        | MRAF       | 40       | 70        |
| 21        | NH         | 30       | 60        |
| 22        | NU         | 40       | 80        |
| 23        | RAGP       | 50       | 70        |
| 24        | RM         | 50       | 60        |
| 25        | RAF        | 40       | 70        |
| 26        | SA         | 60       | 80        |
| 27        | SBR        | 60       | 50        |
| 28        | SK         | 40       | 70        |
| 29        | TA         | 30       | 100       |
| 30        | UCA        | 60       | 90        |
| Rata-rata |            | 42       | 74,6      |

posttest nilai sig  $0,82 >$  dari  $0,05$  maka berdistribusi normal. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

### Hasil Uji N-Gain

Hasil perhitungan menggunakan uji N-gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa-siswa, baik itu sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji N- Gain Descriptive Statistics**

|                       | N  | Min   | Max    | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------|--------|---------|----------------|
| ngain_score           | 30 | .20   | 1.00   | .5474   | .18674         |
| ngain_perse<br>n      | 30 | 20.00 | 100.00 | 54.7381 | 18.67402       |
| Valid N<br>(listwise) | 30 |       |        |         |                |

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diketahui rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,5474 dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 1,00 serta standar deviasi 0,18674. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif

meningkatkan kemampuan pemecahan matematika siswa kelas V.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan agar diketahui  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian dugaan melalui pengujian Paired Sample Test pada perangkat lunak SPSS, ditemui hasil sebagai berikut.

**Tabel 4 Paired Samples Test**

| Paired Samples Test |                      |                    |                |                 |                                           |           |        |      |                 |
|---------------------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|--------|------|-----------------|
|                     |                      | Paired Differences |                |                 |                                           |           | T      | Df   | Sig. (2-tailed) |
|                     |                      | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |        |      |                 |
|                     |                      |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |        |      |                 |
|                     |                      |                    |                |                 |                                           |           |        |      |                 |
| Pair 1              | pretests - posttests | -31.0000           | 17.48891       | 3.19302         | -37.53047                                 | -24.46953 | -9.709 | .000 |                 |

Berdasarkan hasil uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata peningkatan sebesar 31,000 mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran efektif dalam



meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 SDN 19 Banda Aceh”.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan terhadap data *Pretest-Posttest*. Semua data diperoleh nilai  $> 0,05$  nilai yang diperoleh pada hasil Pretest nilai sig  $0,075 > 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan hasil posttest nilai sig  $0,82 > 0,05$  maka berdistribusi normal. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diketahui rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,5474 dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 1,00 serta standar deviasi 0,18674. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah

siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dari hasil data uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata peningkatan sebesar 31,000 mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menandakan bahwa peningkatan yang terjadi bukan kebetulan, tetapi merupakan dampak langsung dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan seluruh hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan interaktif. Siswa tidak hanya

menguasai materi, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis, serta percaya diri dalam menyampaikan solusi

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 19 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai dari pretest ke posttest secara signifikan. Dari hasil data uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Data juga menunjukkan distribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, yang memperkuat validitas hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi*

Keguruan, 1(2).  
<https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>.

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 14(1), 9–18.  
<https://ojs.uph.edu/index.php/PJ/article/view/789>.

Handayani. (2020). *Model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herawati, N., Sari, M., & Putri, R. (2022). *Evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.  
<https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>.

HS, Dyan Wulan Sari, and Sumarlin Mangandar Marianus. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa." *Jurnal Binagogik* 9.2 (2022).

Ibrahim. (2020). *Pembelajaran berbasis masalah: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Imran., Sulastri., & Arif, F. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

- Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(1), 92.
- Janna, & Herianto. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran rekaman wawancara guru di SDN 19 Banda Aceh. <https://drive.google.com/file/d/1OJ98Ow0f8GNyTrlCXiYR1Xli4tPk4F6/view?usp=drivesdk>.
- Majid, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. 13 (1):193.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Minarti, Ipah Budi, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa." *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 1.3 (2023): 56-63.
- Mulyani, S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19. *Navigation Physics: Journal of Physics Education*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.30998/npjpe.v2i2.489>.
- Nurdiana Sari, & Faizin, A. (2023). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 9(1), 55–66.
- Nurdiana, S., & Faizin. (2023). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–130.
- Sa'adah, Nailis, and Erik Aditia Ismaya. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS SD 5 Jurang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 575-581.
- Safrida, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), hal. 53-65.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra. (2020). *Pengembangan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sari, R. (2022). *Konsep dasar pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah*

- Pengembangan Pendidikan  
(JIPP), 6(2), 93-99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam N. Widayanti, A. Putra, & D. Lestari (Ed.), *Inovasi pembelajaran abad 21* (hlm. 45–60). Yogyakarta: Deepublish.
- Widayanti, N., Putra, A., & Lestari, D. (2020). *Inovasi pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainal. (2022). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 3580–3590